

**ANALISIS SEKTOR POTENSIAL DALAM PEREKONOMIAN  
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**Kukuh Harianto<sup>1</sup>, Anita Sumelvia Dewi<sup>2</sup>**  
[proudjava@gmail.com](mailto:proudjava@gmail.com) [anitasumelviadewiazka@gmail.com](mailto:anitasumelviadewiazka@gmail.com)  
**Universitas Islam Kediri Kediri**

**Abstrak**

Pandemi virus corona (*covid-19*) yang melanda berbagai negara memberikan dampak signifikan pada perekonomian Indonesia, khususnya Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung mengalami kontraksi laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebagai akibat dari penurunan kontribusi sektor – sektor perekonomian sebagai pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun tidak semua sektor perekonomian mengalami penurunan selama pandemi, terdapat beberapa sektor yang masih menunjukkan pertumbuhan positif ditengah pandemi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor perekonomian potensial yang diharapkan dapat menopang pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulungagung. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Tulungagung tahun 2016 – 2020. Metode analisis yang digunakan yaitu *Static Location Quotien* (SLQ) untuk mengetahui sektor perekonomian unggulan untuk masa sekarang, sedangkan untuk mendeteksi sektor unggulan pada masa mendatang menggunakan *Dynamic Location Quotien* (DLQ). Untuk mengetahui seberapa besar perkembangan perbandingan pendapatan sektor ekonomi dari wilayah dengan ruang lingkup kecil terhadap wilayah dengan ruang lingkup yang lebih luas, menggunakan analisis MRP (Model Rasio Pertumbuhan). Sektor ekonomi potensial pada suatu daerah dapat digambarkan melalui analisis *overlay* menggunakan kriteria pertumbuhan dan komparatif. Dalam hasil analisis dapat ditunjukkan bahwa Sektor industri pengolahan dan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang merupakan sektor perekonomian yang unggul untuk saat ini dan sektor yang potensial pada masa mendatang dalam perekonomian Kabupaten Tulungagung.

**Kata Kunci : Produk Domestik Regional Bruto**

**Abstract**

*The corona virus (covid-19) pandemic that hit various countries had a significant impact on the Indonesian economy, especially Tulungagung Regency. Tulungagung Regency experienced a contraction in the rate of economic growth in 2020 as a result of a decrease in the contribution of economic sectors as forming Gross Regional Domestic Product (GRDP). However, not all economic sectors experienced a decline during the pandemic, there were several sectors that still showed positive growth amid the pandemic. The purpose of this study was to determine the potential economic sectors that are expected to support the growth of GRDP in Tulungagung Regency. The data used in this study is the GRDP of Tulungagung Regency in 2016 - 2020. The analytical method used is Static Location Quotien (SLQ) to determine the leading economic sector for the present, while to detect the leading sector in the future using Dynamic Location Quotien (DLQ). . To find out how big the growth in the comparison of economic sector income is from a region with a small scope to a region with a wider scope, MRP analysis (Growth Ratio Model) is used. Potential economic sectors in an area can be described through overlay analysis using growth and comparative criteria. In the results of the analysis, it can be shown that the processing industry sector and the Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling sector are the leading economic sectors for now and potential sectors in the future of the economy of Tulungagung Regency.*

**Keywords : Gross Regional Domestic Product**

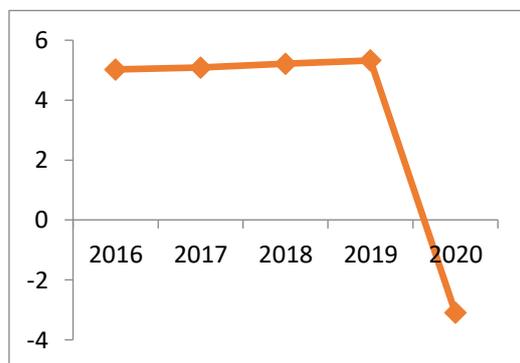
## PENDAHULUAN

Sebagai usaha peningkatan taraf hidup masyarakat dalam suatu wilayah, diperlukan kebijakan pemerintah setempat yang dapat dilakukan dengan penambahan jumlah lapangan pekerjaan, pemerataan distribusi pendapatan dan peningkatan hubungan ekonomi regional. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya pembangunan ekonomi yang terencana, guna penentuan dasar strategi kebijakan supaya pembangunan ekonomi tepat sasaran. Peningkatan pembangunan ekonomi dapat dilaksanakan dengan syarat adanya pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat dilihat dari sisi PDRB suatu wilayah. PDRB menggambarkan tingkat kemajuan berbagai sektor ekonomi tiap tahun pada suatu wilayah.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Tulungagung (2021), pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung dari tahun 2016 – 2019 tergolong stabil dengan rata – rata pertumbuhan 5,16%. Namun pada tahun 2020 karena adanya pandemi *covid-19*, menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung terkontraksi sebesar 3,09%.

**Gambar 1**

**Laju Pert. Ekonomi Kab. Tulungagung Tahun 2016 – 2020**



Sumber : BPS Kab. Tulungagung, 2021  
Pandemi *covid-19* berdampak sangat signifikan dalam perekonomian, yang mengakibatkan ketakutan masyarakat untuk melaksanakan berbagai kegiatan

diluar seperti biasanya, sehingga menyebabkan melambatnya perputaran kegiatan ekonomi. Namun demikian, masih ada beberapa sektor perekonomian tumbuh positif pada tahun 2020 meskipun pertumbuhannya tidak sebesar tahun sebelumnya,

Sedangkan untuk distribusi prosentase PDRB pada tahun 2020 beberapa sektor juga mengalami kenaikan prosentase jika dibandingkan dengan tahun 2019, diantaranya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan naik menjadi 19,51%; sektor industri pengolahan naik menjadi 22,33%; sektor komunikasi dan informasi naik menjadi 5,96%; sektor jasa keuangan, asuransi naik menjadi 2,31%; sektor real estate naik menjadi 2,21%, sektor administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib naik menjadi 3,50%; sektor jasa pendidikan naik menjadi 4,60%; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial naik menjadi 1,19%.

Berdasarkan data BPS dengan tahun dasar 2019, laju pertumbuhan industri pengolahan mengalami penurunan sebesar -2%, namun secara distribusi jurtru naik sebesar 1,01%, sehingga hal ini perlu untuk mendapatkan perhatian karena industri pengolahan merupakan sektor dengan kontributor terbesar tiap tahun (2016 – 2020) dalam pembentukan PDRB Kabupaten Tulungagung yang menjadi indikator dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung. Industri pengolahan juga berperan dalam menjadi penyeimbang terhadap jumlah angkatan kerja yang terus bertambah dalam setiap tahun. Masalah yang dapat dirumuskan berdasar latar belakang yang telah dijabarkan : Sektor potensial apa saja dalam perekonomian Kabupaten Tulungagung ?

BPS Kabupaten Tulungagung (2020) menyebutkan bahwa hakekat dari pembangunan ekonomi ialah rangkaian usaha dan kebijakan dengan tujuan

meningkatkan taraf hidup masyarakat dan hubungan ekonomi regional, melalui perpindahan kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sekunder dan tersier. Bisa dikatakan juga bahwa arah pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah peningkatan pendapatan masyarakat yang diikuti dengan pemerataan pendapatan yang sebaik mungkin.

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat dikarenakan adanya pembangunan, sehingga dapat dikatakan bahwa pembangunan merupakan bagian dari pertumbuhan. (Basuki & Prawoto, 2015) Sukirno (2016) menjelaskan bahwa peningkatan kemakmuran masyarakat dan penambahan produksi barang & jasa dalam masyarakat merupakan akibat dari adanya perkembangan/ pertumbuhan kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan produk (barang/ jasa) disebabkan oleh adanya akumulasi berbagai faktor produksi, baik dari segi kualitas maupun jumlah. Selain itu Fretes, (2017) juga menyebutkan bahwa Pertumbuhan ekonomi adalah indikator sebuah proses pembangunan ekonomi pada tingkat nasional maupun regional.

Todaro dan Smith (dalam Purnama Asri et al., 2018) menyatakan PDB merupakan jumlah output barang & jasa sebagai hasil dalam kegiatan ekonomi suatu negara, oleh penduduk maupun bukan serta tanpa melihat alokasi, klaim domestik atau luar negeri.

BPS Kabupaten Tulungagung (2020) menyebutkan PDRB merupakan nilai tambah bruto semua produk yang dihasilkan wilayah domestik pada suatu negara sebagai dampak aktivitas ekonomi pada rentang waktu tertentu, tanpa memperhatikan kepemilikan faktor produksi residen atau non residen.

Peranan sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB adalah lukisan dari potensi perekonomian dalam suatu wilayah. Tinggi atau rendahnya peran sektor perekonomian menggambarkan sektor unggulan yang berkembang setiap tahun dan menjadi pendorong perekonomian semakin maju dan berkembang. (Rahmah & Widodo, 2019) Hasil penelitian Romhadhoni et al., (2019) yaitu PDRB (ADHK) berpengaruh positif dan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, yang bisa diartikan semakin besar PDRB akan berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi pula.

Peningkatan produksi setiap tahun pada suatu sektor ekonomi, belum tentu akan diikuti oleh peningkatan kontribusi sektor tersebut dalam PDRB suatu wilayah. Endang (2016) dalam hasil penelitian menyebutkan nilai hasil produksi sektor industri pengolahan yang terus meningkat pada tahun 2010 – 2016 namun tidak selalu diikuti oleh peningkatan kontribusi sektor tersebut secara terus menerus terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro.

## METODE PENELITIAN

Arikunto (2013) menjelaskan, data sekunder dikumpulkan melalui pihak kedua yang didapatkan melalui instansi dalam bidang pengumpulan data seperti BPS. Penelitian ini menggunakan data sekunder mengenai PDRB Kabupaten Tulungagung yang didapatkan dengan mendokumentasikan data terkait PDRB Kabupaten Tulungagung.

### Metode Analisis Data

1. Menurut Suparmono, (2018) metode *Static Location Quotien* (SLQ) merupakan indeks untuk menentukan sektor ekonomi basis pada suatu wilayah.

$$SLQ = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p}$$

- Suparmono (2018) menyebutkan terdapat 3 kriteria perhitungan SLQ :
- $SLQ > 1$  : basis wilayah
  - $SLQ < 1$  : non basis wilayah
  - $SLQ = 1$  : keswasembadaan wilayah
2. Suparmono (2018) menjelaskan DLQ (*Dynamic Location Quotien*) digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan sektor unggulan pada suatu wilayah.

$$DLQ_{ij} = \left[ \frac{1 + g_{ij}/1 + g_j}{1 + G_i/1 + G} \right]^t$$

Kriteria perhitungan DLQ :

- Jika  $DLQ > 1$  : basis untuk masa mendatang
  - Jika  $DLQ < 1$  : non basis untuk masa mendatang
3. Utama (dalam Ariani & Suyana, 2019) menjelaskan bahwa terdapat dua bagian pada analisis MRP (Model Rasio Pertumbuhan), yaitu :
- a). RPS (Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi)

$$RPS = \frac{\Delta Y_{ij}/Y_{ij}(t)}{\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)}$$

- b). RPr (Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi)

$$RPr = \frac{\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)}{\Delta Y_n/Y_n(t)}$$

4. Utama (dalam Ariani & Suyana, 2019) menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi potensial dapat dideskripsikan dengan analisis *overlay* yang menggunakan kriteria pertumbuhan & komparatif. Kategori penilaian dalam analisis *overlay*, yaitu :
- $RPs > 1, LQ \geq 1$  : pertumbuhan dominan, punya keunggulan komparatif

- $RPs > 1, LQ \leq 1$  : pertumbuhan dominan, tidak punya keunggulan komparatif
- $RPs < 1, LQ \geq 1$  : pertumbuhan rendah, punya keunggulan komparatif
- $RPS < 1, LQ \leq 1$  : pertumbuhan rendah, bukan sektor potensial

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil Penelitian

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan SLQ & DLQ**

No	Sektor	SLQ	DLQ
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan.	0,60	1,01
2	Pertambangan dan Penggalian	1,51	0,88
3	Industri Pengolahan	1,38	1,03
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6,80	1,15
5	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	1,08	1,02
6	Konstruksi	1,02	1,00
7	Perdagangan Besar, Eceran; Reparasi Mobil, Sepeda Motor	0,85	0,99
8	Transportasi dan Pergudangan	1,27	1,14
9	Penyediaan Akomodasi, Makan Minum	2,68	1,00
10	Informasi & Komunikasi	0,84	0,99
11	Jasa Keuangan & Asuransi	1,13	1,02
12	Real Estate	0,79	1,03
13	Jasa Perusahaan	2,12	1,00
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,69	1,00
15	Jasa Pendidikan	0,60	1,04
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,59	1,00
17	Jasa lainnya	1,07	1,02

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Sektor nomor 7 & 10 menghasilkan nilai  $SLQ \leq 1$  dan  $DLQ < 1$ , sehingga akan menjadi sektor non basis untuk saat ini dan saat mendatang.

Sektor nomor 2 menghasilkan nilai  $SLQ > 1$  dan  $DLQ < 1$ , sehingga akan menjadi sektor basis untuk saat ini tetapi bukan merupakan sektor basis untuk masa mendatang.

Sektor nomor 1, 13, 14, 15 & 16 menghasilkan nilai  $SLQ \leq 1$  dan  $DLQ \geq 1$ , sehingga menjadi sektor non basis untuk saat ini, namun menjadi sektor basis untuk masa depan.

Sektor nomor 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 13 & 17 menghasilkan nilai  $SLQ > 1$  dan  $DLQ \geq 1$ , sehingga merupakan sektor yang menjadi basis untuk saat ini dan akan menjadi basis pada masa mendatang.

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan MRP**

No. Sektor	RP <sub>s</sub>	RP <sub>r</sub>	Intepretasi
1.	0,25	0,11	Rendah pada wilayah studi dan referensi
2.	0,25	0,48	Rendah pada wilayah studi dan referensi
3.	1,03	1,30	Tinggi pada wilayah studi dan referensi
4.	-19,78	-0,05	Rendah pada wilayah studi dan referensi
5.	1,03	1,51	Tinggi pada wilayah studi dan referensi
6.	0,90	1,15	Rendah pada wilayah studi tapi tinggi pada wilayah studi
7.	0,74	0,87	Rendah pada wilayah studi dan referensi
8.	4,26	0,32	Tinggi pada wilayah studi tetapi rendah pada wilayah referensi
9.	0,93	0,95	Rendah pada wilayah studi dan referensi
10.	0,89	2,37	Rendah pada wilayah studi tapi tinggi pada wilayah referensi
11.	1,10	0,79	Tinggi pada wilayah studi tapi rendah pada wilayah referensi
12.	1,09	1,49	Tinggi pada wilayah studi dan referensi
13.	0,96	0,82	Rendah pada wilayah studi dan referensi
14.	0,72	0,69	Rendah pada wilayah studi dan referensi
15.	1,09	1,53	Tinggi pada wilayah studi dan referensi
16.	1,01	2,24	Tinggi pada wilayah studi dan referensi
17.	1,85	0,03	Tinggi pada wilayah studi tetapi pada wilayah referensi rendah

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

**Tabel 3**  
**Analisis Overlay**

No. Sektor	RP <sub>s</sub>	SLQ	Intepretasi
1.	0,25	0,60	Pertumbuhan rendah dan tidak memiliki potensi
2.	0,25	1,51	Pertumbuhan rendah tetapi mempunyai keunggulan yang komparatif
3.	1,03	1,38	Pertumbuhan dominan dan memiliki keunggulan komparatif
4.	-19,78	6,80	Pertumbuhan rendah tetapi mempunyai keunggulan yang komparatif
5.	1,03	1,08	Pertumbuhan dominan dan memiliki keunggulan komparatif
6.	0,90	1,02	Pertumbuhan rendah tetapi mempunyai keunggulan yang komparatif
7.	0,74	0,85	Pertumbuhan rendah dan tidak potensial
8.	4,26	1,27	Pertumbuhan dominan dan mempunyai keunggulan yang komparatif
9.	0,93	2,68	Pertumbuhan yang rendah tapi mempunyai keunggulan yang komparatif
10.	0,89	0,84	Pertumbuhan rendah dan tidak potensial
11.	1,10	1,13	Pertumbuhan dominan dan memiliki keunggulan komparatif
12.	1,09	0,79	Pertumbuhan yang dominan, tetapi tidak mempunyai keunggulan yang komparatif
13.	0,96	2,12	Pertumbuhan rendah tetapi mempunyai keunggulan yang komparatif
14.	0,72	0,69	Pertumbuhan rendah dan tidak potensial
15.	1,09	0,60	Pertumbuhan yang dominan, tetapi tidak punya keunggulan yang komparatif
16.	1,01	0,59	Pertumbuhan yang dominan tetapi tidak punya keunggulan yang komparatif
17.	1,85	1,07	Pertumbuhan dominan dan memiliki keunggulan komparatif

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

**Tabel 4**  
**Rekap Hasil Perhitungan**

No. Sektor	SLQ	DLQ	MRP	Nil.	KET.	
1.	<1	>1	<1	<1	1	Prioritas pembangunan keempat
2.	>1	<1	<1	<1	1	Prioritas pembangunan keempat
3.	>1	>1	>1	>1	4	Prioritas pembangunan pertama
4.	>1	>1	<1	<1	2	Prioritas pembangunan ketiga

No. Sektor	SLQ.	DLQ.	MRP.	Nil.	KET.	
5.	>1	>1	>1	>1	4	Prioritas pembangunan pertama
6.	>1	>1	<1	>1	3	Prioritas pembangunan kedua
7.	<1	<1	<1	<1	0	Prioritas pembangunan kelima
8.	>1	>1	>1	<1	3	Prioritas pembangunan kedua
9.	>1	>1	<1	<1	2	Prioritas pembangunan ketiga
10.	<1	<1	<1	>1	1	Prioritas pembangunan keempat
11.	>1	>1	>1	<1	3	Prioritas pembangunan kedua
12.	<1	>1	>1	>1	3	Prioritas pembangunan kedua
13.	>1	>1	<1	<1	2	Prioritas pembangunan ketiga
14.	<1	>1	<1	<1	1	Prioritas pembangunan keempat
15.	<1	>1	>1	>1	3	Prioritas pembangunan kedua
16.	<1	>1	>1	>1	3	Prioritas pembangunan kedua
17.	>1	>1	>1	<1	3	Prioritas pembangunan kedua

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

### Sektor Basis

Perhitungan LQ & DLQ menjabarkan bahwa sektor pengadaan listrik & gas; industri pengolahan; konstruksi; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah & daur ulang; penyediaan akomodasi & makan, minum; transportasi & pergudangan; jasa perusahaan; jasa lainnya; jasa keuangan & asuransi, nilai SLQ dan DLQ setiap sektor tersebut lebih dari 1. Sehingga dapat dikatakan bahwa sektor tersebut adalah sektor yang menjadi basis untuk perekonomian Kabupaten Tulungagung untuk saat ini dan menjadi sektor basis perekonomian Kabupaten Tulungagung pada masa mendatang.

### Sektor Potensial

Sektor potensial merupakan sektor yang bisa menjadi basis pada masa sekarang maupun pada masa mendatang. Sektor potensial mempunyai pertumbuhan yang tinggi di wilayah studi dan referensi. Selain itu, sektor potensial juga memiliki pertumbuhan yang dominan dan keunggulan komparatif dibandingkan dengan sektor lainnya.

Hasil analisis menunjukkan, sektor industri pengolahan memiliki nilai hasil berturut – turut yaitu SLQ = 1,38; DLQ = 1,03; RPs = 1,03; RPr = 1,30. Sedangkan sektor industri pengolahan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah & daur ulang memiliki nilai hasil berturut – turut yaitu SLQ = 1,08; DLQ = 1,02; RPs = 1,03; RPr = 1,51. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua sektor tersebut mampu menjadi basis bagi perekonomian Kabupaten Tulungagung untuk saat ini maupun masa mendatang, memiliki nilai rasio pertumbuhan yang tinggi pada wilayah Kabupaten Tulungagung (wilayah studi) maupun Provinsi Jawa Timur (wilayah referensi)

Berdasarkan data BPS (2021), jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan pada tahun 2016 – 2020. Jumlah UMKM pada tahun 2020 sebanyak 63.041 unit, tahun 2019 sebesar 62.818 unit, tahun 2018 sebesar 57.897 unit, tahun 2017 sebesar 53.488 unit dan tahun 2016 sebesar 51.569 unit. Hal tersebut menjadikan UMKM menjadi salah satu sektor utama dalam menggerakkan perekonomian Kabupaten Tulungagung. Jumlah industri kecil dan kerajinan rumah tangga (IKKR) di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2020 paling banyak terdapat pada jenis industri barang kayu & hasil hutan lainnya sebanyak 2615 unit, industri semen dan barang galian non logam sebanyak 1.877 unit, industri makanan minuman dan tembakau sebanyak 1.855 unit, industri tekstil, barang kulit & alas kaki sebanyak 1.723 unit; industri logam dasar, besi & baja sebanyak 705 unit; industri alat angkutan, mesin dan peralatannya sebanyak 83 unit industri kertas dan barang cetakan sebanyak 46 unit, industri pupuk, kimia & barang dari karet sebanyak 42 unit dan industri barang lainnya sebanyak 28 unit.

Berdasarkan data BPS (2021) yang dihimpun dari data PDAM Kabupaten Tulungagung yang mencakup jumlah pelanggan, banyak & nilai air minum yang disalurkan dapat diketahui bahwa kebutuhan air selalu meningkat dari tahun ketahun seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk dan perumahan, jumlah air yang disalurkan PDAM Kabupaten Tulungagung sebesar 358,77 m<sup>3</sup> dengan nilai Rp.1.307.698.390,-

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, sektor industri pengolahan; sektor pengadaan air, pengelolaan limbah, sampah & daur ulang merupakan sektor yang unggul serta potensial dalam perekonomian Kabupaten Tulungagung. Sektor tersebut memiliki kontribusi besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Tulungagung serta potensial untuk menjadi penyokong utama dalam perekonomian Kabupaten Tulungagung. Jumlah penyaluran air minum oleh PDAM Kabupaten Tulungagung yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan Jumlah pengusaha UMKM dalam Kabupaten Tulungagung yang meningkat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Kenaikan tertinggi jumlah pengusaha UMKM terjadi pada tahun 2020, pada saat pandemi *covid-19* melanda. Data BPS Kabupaten Tulungagung, (2021) menunjukkan bahwa jumlah UMKM meningkat sebanyak 1.326 dari tahun 2019, menjadi 64.144 UMKM pada tahun 2020. Hal ini membuktikan bahwa UMKM dalam sektor industri pengolahan tahan terhadap gempuran krisis sehingga menjadikan sektor tersebut sangat potensial sebagai penggerak utama dalam perekonomian Kabupaten Tulungagung.

Pertumbuhan UMKM yang pesat ditengah pandemi *covid-19* pada tahun 2020 hendaknya menjadi perhatian

Pemerintah Kabupaten Tulungagung dengan memberikan wawasan, pelatihan dan fasilitas dalam hal pemasaran untuk kemudahan dalam memasarkan produk dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Pertumbuhan UMKM yang pesat hendaknya diiringi dengan kemampuan UMKM dalam memasarkan produknya, sehingga UMKM tidak hanya pandai membuat produk tetapi juga harus bisa memasarkan produk sampai laku.

Manajemen yang baik, kemudahan (calon) konsumen dalam berlangganan dan pelayanan yang baik serta fasilitas yang memadahi dalam pengelolaan air minum oleh PDAM juga harus mendapatkan perhatian dari Pemerintah Kabupaten Tulungagung agar dapat terus memberikan kepuasan kepada pelanggan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, K. A., & Suyana, M. (2019). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Potensial Dalam Mendukung Pembangunan di Kabupaten Karangasem. *Jurnal PIRAMIDA Universitas Udayana*, 15(1), 1–31. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/55759>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta Yogyakarta.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Komposisi Pengeluaran Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Mendukung Good Governance dalam Memasuki MEA (Studi Empiris Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2014). *Book of Proceedings Published by Universitas Negeri Padang, c*, 1–19. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2058/1\\_Agus\\_Tri\\_Basuki%2C\\_Nano\\_Prawoto%28hal%201-19%29\\_0.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2058/1_Agus_Tri_Basuki%2C_Nano_Prawoto%28hal%201-19%29_0.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

- BPS Kabupaten Tulungagung. (2020a). Berita Resmi Statistik PDRB Kabupaten Tulungagung 2019. In *tulungagungkab.bps.go.id* (Vol. 19, Issue 27). <https://tulungagungkab.bps.go.id/>
- BPS Kabupaten Tulungagung. (2020b). *PDRB Kabupaten Tulungagung Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*. BPS Kabupaten Tulungagung. <https://tulungagungkab.bps.go.id/>
- BPS Kabupaten Tulungagung. (2021). *Kabupaten Tulungagung dalam angka Tulungagung regency in figures 2021*. BPS Kabupaten Tulungagung. <https://tulungagungkab.bps.go.id/publication/2021/02/26/bccde5ecba6b922bf28f5d4c/kabupaten-tulungagung-dalam-angka-2021.html>
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2021). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/publication/2021/02/26/78c43a895e7f8ea378ffafc4/provinsi-jawa-timur-dalam-angka-2021.html>
- BPS Provinsi Jawa Timur 2021. (2021). *Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur 2021* (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (ed.)). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/publication/2021/09/27/2458429283f28916a48d613c/statistik-daerah-provinsi-jawa-timur-2021.html>
- De Fretes, P. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan (Lq), Struktur Ekonomi (Shift Share), Dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua 2018. *Develop*, 1(2). <https://doi.org/10.25139/dev.v1i2.384>
- Endang. (2016). Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro. *Ejournalunigoro*, Halaman 1-10, 1–10. [http://ejournalunigoro.com/sites/default/files/JURNAL\\_ENDANG\\_UNIGORO.pdf](http://ejournalunigoro.com/sites/default/files/JURNAL_ENDANG_UNIGORO.pdf)
- Purnama Asri, C., Artha, B., Permata Sari, N., & Tunjung Sari, U. (2018). EQUILIBRIA PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi. *Equilibria Pendidikan*, 3(2), 45–48. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/equilibriapendidikan/article/view/7435/pdf>
- Rahmah, A. N., & Widodo, S. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input – Output Tahun 2010 – 2016. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 1(1), 2–34. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/view/819>
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh PDRB Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113. <https://doi.org/10.24198/jmi.v14.n2.19262.113-120>
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi 3). PT. Rajagrafindo Persada.
- Suparmono. (2018). *Pengantar ekonomi makro. Teori, Soal dan Penyelesaian* (Edisi 2, C). UPP STIM YKPN Yogyakarta.